



Kampung Kumendaman Manfaatkan Teknologi CCTV

Kita Bisa Memantau Keamanan 24 Jam

Kampung Kumendaman memanfaatkan teknologi Closed Circuit Television (CCTV) untuk menciptakan keamanan dan ketertiban secara mandiri. Setidaknya ada 20 titik CCTV di kampung yang masuk wilayah Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrirejon, Kota Yogyakarta, tersebut.

SPANDUK persegi panjang kuning terang dibentangi di antara gapura putih. Gapura itu merupakan pintu gerbang menuju RW 06 Kampung Kumendaman. Spanduk kuning itu bertuliskan "Maaf, anak-anak usia

SD & SMP dilarang mengendarai motor/mobil di wilayah RW 06 Kumendaman". Huruf yang ditulis di spanduk dicetak hitam tebal. Sangat mencolok sekali. Di sisi kanan dan kiri jalan utama, setelah melewati gapura,

● ke halaman 11



TRIBUNJOGJA/IRAMASTO ADHY

KAMPUNG BER-CCTV - Warga memantau monitor CCTV yang dipasang di Kampung Kumendaman, Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrirejon, Kota Yogyakarta, Jumat (21/9).

Kita Bisa Memantau
 • Sambungan Hal 1

tampak spanduk-spanduk lain dengan tulisan senada. Hingga sampai di depan sebuah gedung, sekilas mirip gedung pertemuan, terlihat spanduk biru terbenang. Spanduk itu bertuliskan "Kawasan Kampung Tertib Lalu Lintas".

RW 06 Kampung Kumendaman memang dikenal sebagai daerah hinitan kampung tertib lalu lintas. Di kampung ini, warganya mempunyai cara tersendiri dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban.

Mereka memanfaatkan teknologi CCTV secara mandiri, lengkap dengan monitor pengawasnya. Setidaknya ada 20 titik yang dipasang CCTV. Monitor CCTV berukuran 50 inci dipasang di depan rumah milik Triyono Risdianto, Ketua RW 06 Kampung Kumendaman.

Menurut Ris, sapaan akrab Triyono Risdianto, ide tersebut bermula dari adanya kepedulian masyarakat untuk menciptakan sistem keamanan mandiri tanpa harus ronda maupun mengandalkan satuan pengamanan, satpam.

"Masyarakat di sini banyak melakukan aktivitas pagi, sehingga sulit memantau keamanan dengan sistem ronda. Akhirnya ketemu ide memasang CCTV. Dengan alat ini kita bisa memantau keamanan selama 24 jam," kata pria 45 tahun itu ketika ditemui reporter *Tribun Jogja* di beranda rumahnya.

Ris menyampaikan, kamera pengawas menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah keamanan di kampungnya. Dahulu, kampung ini memiliki riwayat kriminalitas cukup tinggi. Kampung Kumendaman dahulu dikenal dengan *molimo*-nya.

Molimo merupakan singkatan dari *main* (judi), *madori* (bermain perempuan), *ming* (mencuri), *madat* (memakai narkoba), dan *minum* (konsumsi minuman keras). "Kampung ini dulunya terkenal dengan perjudian, mabuk-mabuk-

kan. Sekarang 99,9 persen perjudian di sini sudah tidak ada," ujarnya.

Faktor keamanan dan ketertiban masyarakat setempat merupakan fondasi kuat untuk mewujudkan aspek lain, misalnya aspek budaya. Harapannya, seluruh permasalahan di kampung bisa diselesaikan secara baik-baik.

Ris berharap Pemerintah Kota Yogyakarta merespons upaya kampungnya dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. "Siapa tahu kampung ini bisa menjadi *pilot project* bagi pemerintah untuk menerapkan hal sama kepada kampung-kampung lain," imbuhnya.

Debrak pola pikir

Terciptanya keamanan dan ketertiban tidak terlepas dari dua sikap sang Ketua RW 06, yakni sikap arogan dan angoyomi. Arogansi ditunjukkan dengan menekankan statusnya sebagai Ketua RW yang memiliki kewenangan membuat aturan.

Ketika membuat aturan untuk diterapkan di kampungnya, Ris memastikan warganya menuruti semua aturan tersebut. Ini terkait pemasangan kamera pengawas yang diakui Ris sempat memunculkan penolakan. Ada warga yang keberatan karena CCTV memantau hingga area rumah warga.

"Saya selalu menekankan kepada warga. Kalian yang menunjuk saya jadi ketua, jadi kalian harus manut. Kami pun mencoba *debrak mindset* (pola pikir, *red*) masyarakat melalui sikap tegas itu. Selama ini *mindset* mereka masih menganggap tinggal di kampung itu banyak toleransinya. Alhamdulillah masyarakat pelan-pelan mau menerima, sejauh ini sudah kondusif," tuturnya.

Sikap arogan disampalkan Ris tidak bisa terlepas dari adanya sikap angoyomi. "Itu seperti dua sist mata uang yang tidak bisa dipisahkan," ujarnya diselingi tawa.

Satu di antara upaya Ris untuk angoyomi adalah melakukan pemberdayaan warganya. Ris membuka warung untuk warganya yang ingin membuka usaha jual-beli, khususnya jual-

beli makanan dan minuman.

Tidak hanya itu, di samping rumah Ris juga dibangun usaha jasa cuci motor dan mobil, kemudian pekerjaannya adalah warga yang dulunya sering mengonsumsi minuman keras.

"Itu kami lakukan sebagai penyelesaian dari masalah keamanan tadi. Agar tidak terulang kebiasaan minum-minumnya, kami alihkan dengan kesibukkan lain dengan bekerja," imbuhnya.

Berkat kerja keras warga, Kampung Kumendaman memperoleh banyak prestasi. Selain dikenal sebagai kampung tertib lalu lintas, juga dikenal sebagai rintisan kampung ramah anak dan mandiri.

Kampung Kumendaman juga menyabet juara siskamling terbaik se-Provinsi DIY, hingga juara siskamling dengan inovasi terbaik mewakili Rayon Jawa-Bali.

Ris berharap warganya tak berganga diri, namun bisa terus berlanjut dalam meningkatkan upaya kampungnya untuk menjadi lebih baik hingga bertahun-tahun ke depan.

"Itu semua tidak bisa terwujud tanpa sinergi yang baik antara pengurus RW dengan aparat pemerintah setempat, semisal kelurahan, kecamatan, Polsek, koramil, dan Puskesmas. Tentunya dengan dukungan penuh warga masyarakat RW 06 Kampung Kumendaman sendiri," pungkasnya.

Inspiratif

Satu di antara warga Bantul yang pernah mengunjungi Kampung Kumendaman yang dikenal sebagai kampung tertib lalu lintas. Wahyuni, mengatakan, kampung tersebut sangat inspiratif.

Dirinya pernah ke kampung tersebut saat mengantar kegiatan kunjungan belajar anaknya.

Kebetulan, sekolah anaknya, TK Pedagogia Yogyakarta, ada program kunjungan ke kampung tersebut. Kala itu pihak sekolah dipandu anggota kepolisian memberikan edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas.

"Apa yang dikembangkan bisa menginspirasi kampung lain di DIY," katanya. (**shavia azharra**)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Kelurahan Suryodiningratan | | | |

Yogyakarta, 24 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005